

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan suatu kota dapat terefleksikan dengan mudah pada ruang publik kotanya. Jalan merupakan salah satu ruang publik kota yang sudah semestinya ada sebagai elemen utama akses sebuah kota. Tanpa adanya jalan tentunya sulit sekali untuk mencapai sebuah tujuan pada sebuah kota. (Kurniawan, 2011) Dapat disimpulkan, jalan yang ada merupakan ruang publik yang mengekspresikan masyarakat kota itu sendiri. Sehingga pada kondisi tertentu, sebuah ruang jalan tidak lagi dapat dibiarkan tumbuh begitu saja, tapi perlu adanya sebuah perencanaan dan perancangan demi terciptanya kualitas kota yang lebih baik di masa yang akan datang (Sudarwani, 2012). Sebagaimana sebuah generator, jalan menjadi akses termudah bagi berkembangnya aktivitas-aktivitas seperti ini. Sehingga perkembangan yang pesat terhadap sektor-sektor perekonomian menjadi konsekuensi logis dari pengaruhnya. Fenomena yang terjadi kawasan perdagangan dan jasa merupakan perkembangan kawasan yang disertai dengan adanya titik-titik yang menjadi pusat pertumbuhan dan kegiatan utama dan pada akhirnya akan memicu munculnya elemen *activity support*.

Menjamurnya komersialitas yang terkonsentrasi pada sebuah jalan, menyatunya sirkulasi kendaraan dalam dan luar kota, berkurangnya perhatian terhadap tata hijau dan bertumpuknya *signage* tanpa adanya sebuah penataan merupakan masalah-masalah yang sangat berpengaruh

pada karakter kawasan. Dimana seharusnya elemen-elemen tersebut dapat hadir dengan komposisi yang baik guna meningkatkan rasa terhadap ruang dan karakter dari suatu kawasan. Namun sayangnya perkembangan tersebut tidak berimbang dengan keberadaan kawasan dalam konteks yang lebih luas dari hanya sekedar sebuah jalan.

Kawasan Pecinan sebagai domain ekonomi kota telah dikenal umum, bahkan hampir setiap kota di Nusantara ini memiliki kawasan Pecinan yang berfungsi sebagai sentra ekonomi dan permukiman. Sebagai sebuah komponen perkotaan yang memiliki keunikan dari segi etnis dan fungsi, selain perbedaan fisiknya, Pecinan ternyata menyimpan banyak keunikan, potensi dan masalah, baik aspek-aspek perkotaan, arsitektur, dan sosial budaya. Gang Warung merupakan salah satu koridor yang terdapat di Kawasan Pecinan Semarang, yang merupakan salah satu identitas sejarah yang ikut berperan dalam menciptakan identitas Kota Semarang. Oleh karena itu, sebagai kawasan bersejarah, Kawasan Pecinan perlu dilestarikan. Keunikan dari kawasan Pecinan Semarang terlihat dalam karakter visual kawasan yang berbeda dengan kawasan Pecinan lainnya. Karakter ini merupakan perpaduan antara karakter arsitektur Cina dengan arsitektur Melayu (Sumalyo, 1995). Perpaduan ini nampak pada tipologi bangunan berupa rumah deret baik rumah toko (ruko) maupun rumah tinggal dengan karakter Cina pada bagian atap tetapi pada detail arsitekturalnya beragam karakter mempengaruhi. Fenomena *activity support* yang muncul pun beragam, yakni pada siang maupun malam hari.

Identitas visual terlihat dari karakter visual bangunan, ada beberapa rumah tinggal yang di alih fungsikan menjadi toko, warung, gudang, dan sebagainya. Ada pula bangunan yang relatif baru dengan desain khusus seperti kantor, dengan ketinggian lebih dari satu lantai. Secara visual, kawasan ini terbentuk oleh aspek lingkungan, faktor distrik (*mix use/ hunian-komersial*) dan aktivitas pendukung yang terjadi oleh perbedaan waktu (terutama malam hari).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

Problem Area

Suatu kawasan terbentuk dengan adanya hubungan elemen visual yang ditunjukkan dengan adanya kualitas fisik suatu kota (Sardon, 1986).

Activity Support di malam hari hadir sebagai elemen visual yang berkaitan dengan karakteristik visual yang muncul di suatu kawasan.

Problem Finding

Perbedaan kegiatan pada saat siang dan malam hari, mengakibatkan perbedaan visual melalui hubungan antar elemen visual yang muncul, yakni deretan kios-kios yang berada di sisi kanan kiri jalan, yang mengakibatkan jalan ditutup. *Activity Support* di malam hari diyakini memberikan pengaruh bagi Karakter Visual di kawasan pecinan.

Problem Statement

Activity Support di malam hari diduga memberikan pengaruh pada karakter visual kawasan Pecinan Semarang, di koridor Gang Warung.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dirumuskan *research question* seperti dibawah ini:

- a. Apakah *Activity Support* berpengaruh pada karakter visual kawasan pecinan di malam hari?
- b. Bagaimana pengaruh *Activity Support* terhadap karakter visual kawasan pecinan di malam hari?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *activity support* sebagai *activity support* terhadap karakter visual kawasan pecinan semarang di malam hari.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan aspek atau elemen yang perlu digunakan menentukan kebijakan strategi pengembangan dan Pembangunan kawasan konservasi, Pecinan Semarang

2. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan arsitektural khususnya dalam aspek visual dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan dan Wilayah Penelitian

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi substansi dalam penelitian ini adalah peninjauan pengaruh *activity support* terhadap karakter visual kawasan pecinan Semarang. Batasan wilayah penelitian adalah Koridor Jalan Gang Warung pada pelaksanaan kegiatan *Waroeng Semawis*.

Sedangkan ruang lingkup wilayah penelitian adalah kawasan pecinan Semarang yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan merupakan salah satu *Central Business District* (CBD) di Kota Semarang.

Penelitian dibagi menjadi beberapa waktu, yakni:

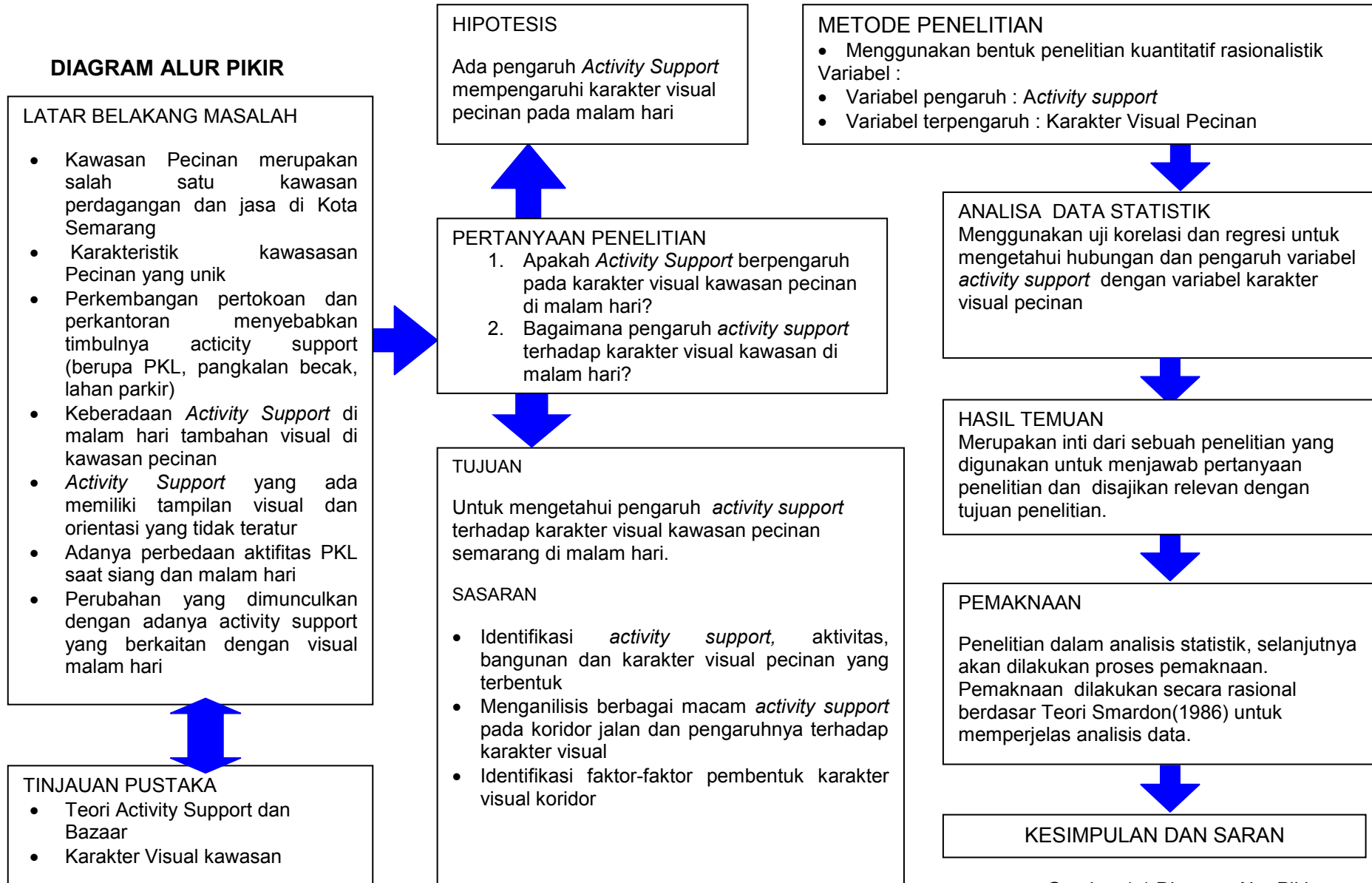
Pada pagi hari terdapat aktivitas utama di Jalan Gang Warung yakni dari kegiatan Pasar Gang Baru, saat siang hari kawasan ini cenderung padat karena aktivitas Pergudangan dan beberapa Pertokoan niaga. Sedangkan pada saat malam hari tidak nampak aktivitas apapun, hanya digunakan sebagai lingkungan rumah tinggal dan cenderung sepi. Sedangkan kondisi berbeda pada malam hari Jumat, Sabtu dan Minggu karena terdapat kegiatan *Activity Support* di malam hari berupa *Waroeng Semawis*. Lain halnya ketika musim penghujan, kegiatan *Waroeng Semawis* menjadi tertatif dikarenakan banyaknya penyewa stand cenderung berkurang dibandingkan musim kemarau.

1.7. Judul penelitian sejenis

Berikut merupakan beberapa judul penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penelitian ini :

No.	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Manfaat dalam penelitian ini	Sumber
1.	Felisia Femy Kartika K.D, ST, MT	Pengaruh <i>Activity Support</i> Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang (Studi Kasus : Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh <i>activity support</i> terhadap penurunan kualitas visual pada kawasan koridor jalan hayam wuruk sebagai studi kasus yang merupakan koridor jalan yang berada di kawasan kampus undip semarang.	Sebagai bahan perbandingan dari tema penelitian tentang <i>activity support</i> . Pembahasan yang diambil adalah karakter visual koridor di kawasan Pecinan.	Tesis S2 pada Magister Teknik Arsitektur UNDIP Semarang
2.	Indah Widi Hapsari, ST, MT	Pengaruh <i>activity support</i> terhadap karakter visual kawasan perdagangan di Jl MT Haryono (Peterongan) penggal Jl. Lampersari – Jl. Tentara Pelajar, Semarang	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui <i>activity support</i> yang tumbuh di Kawasan Peterongan serta pengaruhnya terhadap karakter visual kawasan tersebut.	Sebagai rekomendasi penelitian lanjutan dan sebagai bahan perbandingan dari tema penelitian tentang <i>activity support</i> dan karakter visual. Pembahasan yang diambil adalah <i>activity support</i> yang muncul di malam hari.	Tesis S2 pada Magister Teknik Arsitektur UNDIP Semarang
3.	Nyken Sannityas Novenni, ST, MT	Pengaruh sirkulasi-parkir dan <i>activity support</i> (sektor informal) terhadap fungsi Ruang Dawasja di Koridor Jl. MH Thamrin Semarang	Tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh fungsi sirkulasi dan parkir terhadap fungsi Dawasja (jalur pedestrian dan area parkir tepi jalan) serta mengkaji pengaruh fungsi <i>activity support</i>	Sebagai bahan perbandingan dari tema penelitian tentang <i>activity support</i> di koridor jalan Pembahasan yang diambil	Tesis S2 pada Magister Teknik Arsitektur UNDIP Semarang

			terhadap fungsi Dawasja (jalur pedestrian dan area parkir tepi jalan)	adalah pengaruh <i>activity support</i> yang muncul terhadap karakter visual di malam hari.	
--	--	--	---	---	--



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir
Sumber : Analisa Penulis, 2013